



Qalam lil Athfal

Volume IV Edisi I Tahun 2026

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dan Kegiatan Kolase Pada Anak Di TK Alhambra Langga Payung Sungai Kanan

Azizah Menri Munthe¹⁾, Sahbuki Ritonga²⁾, Siti Aminah Hasibuan³⁾, Ismi Yulizar⁴⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara, ^{2,3,4}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
e-mail: ¹azizahmenrim@gmail.com, ²sahbukiritonga9@stita.ac.id, ³sitiaminahhsb@gmail.com,
⁴ismiyulizar35@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan kolase dan meronce bahan dasar dari alam sebagai media dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak sangat jarang di terapkan di TK Al Hambra Langgapayung. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam menstimulus motorik halus anak adalah dengan menggambar dan mewarnai sehingga kemampuan motorik halus anak masih kurang dalam kegiatan menempel seperti pembuatan kolase. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana media kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al Hambra Langgapayung?" adapun tujuannya dengan dilakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam biji-bijian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penilaian setiap siklusnya melalui lembar observasi untuk mengetahui peningkatan anak di Al Hambra Langgapayung yang berjumlah 25 anak. Hasil dari dilaksanakan penelitian ini yaitu terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dan meronce bahan alam biji-bijian. Hal tersebut didukung oleh hasil penilaian yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II. Kemampuan motorik halus anak pada siklus II telah mencapai indikator penilaian yang di harapkan yakni Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). kegiatan penilaian tersebut dilihat dari kemampuan anak yang meningkat saat membuat kolase bahan alam biji-bijian anak mampu menempel sesuai dengan objek yang diberikan dan rapih serta kolaborasi warna yang sesuai secara mandiri.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Kolase dan Meronce Bahan Alam

ABSTRACT

Activities involving collage and beading using natural materials as a medium for improving children's fine motor skills are rarely implemented at Al Hambra Langgapayung Kindergarten. The activities typically used to stimulate children's fine motor skills involve drawing and coloring; consequently, children's fine motor skills remain underdeveloped in activities such as collage-making. The research question in this study is: "How can natural material collage serve as a medium to improve the fine motor skills of early childhood students at Al Hambra Langgapayung Kindergarten?" The objective of this study is to improve the fine motor skills of early childhood students through collage activities using natural materials, specifically seeds. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted over 2 cycles, with each cycle consisting of 3 sessions. Each cycle was carried out through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Assessment in each cycle was conducted using an observation sheet to determine the progress of the 25 children at Al Hambra Langgapayung. The results of this study indicate an improvement in the children's fine motor skills through collage and beading activities using natural seed materials. This finding is supported by the assessment results from Cycle I to Cycle II. The children's fine motor skills in Cycle II have met the expected assessment indicators, namely "Developing as Expected" (BSH) and "Developing Very Well" (BSB). This assessment was based on the children's improved ability to create collages using natural materials such as seeds; they were able to attach the materials neatly to the provided objects and independently select appropriate color combinations.

Keywords: Early Childhood, Fine Motor Skills, Collage, and Beading with Natural Materials



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun. PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, dan kognitif anak sejak usia dini. Pendidikan ini menekankan pada kegiatan yang bersifat bermain dan belajar, dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar keterampilan dan karakter anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan dasar dengan lebih siap. Program-program PAUD biasanya melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa, kreativitas, serta interaksi sosial.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting yang berperan dalam menunjang berbagai aktivitas sehari-hari dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal¹. Motorik halus adalah kemampuan anak mengontrol gerakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari. Kemampuan ini diperlukan agar anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, seperti menulis, menggunting, dan menggambar².

Pada kenyataannya, banyak anak di TK Alhambra Langga Payung Sungai Kanan yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam mengerjakan aktivitas sederhana yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menyusun benda kecil, menggunting, dan mengikat.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan meronce

dan kolase³. Meronce dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak serta menguatkan otot-otot jari dan tangan, sedangkan kegiatan kolase mengasah kemampuan anak untuk berkreasi dan mengenal tekstur serta bentuk⁴.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Alhambra melalui kegiatan meronce dan kolase. Metode ini diharapkan tidak hanya melatih motorik halus anak tetapi juga meningkatkan kreativitas dan konsentrasi mereka dalam menyelesaikan tugas⁵.

Berikut adalah landasan teori dalam bahasa pengantar untuk judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce dan Kegiatan Kolase pada Anak di TK Alhambra Langga Payung Sungai Kanan”:

a. Pengertian

Motorik halus merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil, terutama yang ada di tangan dan jari, untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi⁶. Kemampuan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti

³ Ni Ketut Suarmini, 2020 I Wayan Suyanta, and Ida Bagus Komang Sindu Putra, ‘Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif’, *Generasi Emas*, 5.2, 43–55 <[https://doi.org/10.25299/ge:jpiAUD.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiAUD.2022.vol5(2).10217)>.

⁴ Sofie Anggraeni and others, 2024 ‘Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Keterampilan Meronce Untuk Menumbuhkan Perkembangan Sensorik Dan Motorik Anak Usia Dini’, *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1, 1–16 <<https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.330>>.

⁵ Kesejahteraan Bersama, 2024 Jurnal Pengabdian, and Keberlanjutan Masyarakat Volume, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat, Menempel Dan Mewarnai Di TK Aba 25 Medan Improving Fine Motor Skills Of Early Childhood Through Folding, Sticking and Coloring Activities At Aba 25 Kindergarten Medan Fitri’, 4.

⁶ Uin K H Abdurrahman and others, ‘665 Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini’, 665–74 <<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index>>.

¹ Septiani Hapidah, 2024 ‘Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking Class’, *Sewagati*, 3.1, 1–4 <<https://doi.org/10.59819/sewagati.v3i1.3485>>.

² Yuliana, 2020 Syamsul Ramli, and Hajeni, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce’, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2, 76–87. ISSN 2962-8881



menggenggam, menulis, menggambar, meronce, dan melakukan berbagai tugas yang melibatkan manipulasi objek kecil.

b. Pendekatan

Pendekatan motorik halus dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada kegiatan yang melibatkan koordinasi antara otot kecil di tangan dan jari dengan otak. Motorik halus berkaitan dengan keterampilan yang membutuhkan gerakan yang lebih terkontrol dan presisi, seperti menulis, menggambar, menyusun balok, atau mengancingkan baju.

a) Pengertian

Kegiatan meronce adalah salah satu aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, di mana anak-anak atau individu menyusun dan menghubungkan benda-benda kecil, seperti manik-manik, butiran biji, atau bahan lainnya, menggunakan tali atau benang. Tujuan dari meronce adalah untuk membuat pola atau desain tertentu, seperti gelang, kalung, atau dekorasi lainnya.

b) Langkah-langkah kegiatan meronce

- 1) Pilih bahan yang aman dan sesuai untuk anak-anak, seperti manik-manik plastik, biji, kancing, atau bahan lain yang mudah dipegang.
- 2) Sediakan benang atau tali yang cukup panjang untuk meronce (pastikan panjangnya sesuai dengan keinginan desain yang akan dibuat).
- 3) Sediakan gunting untuk memotong benang jika diperlukan.

c) Manfaat Kegiatan Meronce

- 1) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus: Proses meronce membutuhkan ketelitian dan keterampilan tangan dalam menyusun manik-manik atau bahan lainnya dengan rapi. Ini membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan motorik halus.
- 2) Mengurangi Stres: Aktivitas yang bersifat repetitif dan membutuhkan fokus, seperti meronce, dapat membantu meredakan kecemasan dan stres. Ini mirip dengan meditasi, di mana perhatian kita teralihkan dari pikiran yang mengganggu dan lebih fokus pada proses.
- 3) Meningkatkan Kreativitas: Kegiatan meronce memberi kebebasan untuk

berkreasi, baik dalam hal desain, pola, maupun warna. Hal ini merangsang otak untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang unik.

- 4) Meningkatkan Kesabaran: Meronce memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup lama, yang membantu melatih kesabaran dan ketekunan. Ini penting dalam kehidupan sehari-hari, karena mengajarkan untuk menyelesaikan tugas dengan penuh perhatian dan dedikasi.
 - 5) Meningkatkan Konsentrasi: Dalam meronce, perhatian kita difokuskan pada setiap detail, seperti memilih warna atau ukuran manik-manik yang tepat. Ini membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi.
 - 6) Sebagai Media Ekspresi Diri: Melalui desain dan pola yang dibuat, seseorang dapat mengekspresikan kepribadiannya, perasaan, atau bahkan cerita tertentu. Ini dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi.
 - 7) Meningkatkan Keterampilan Sosial: Meronce juga bisa menjadi aktivitas sosial yang menyenangkan, terutama ketika dilakukan bersama teman atau keluarga. Kegiatan ini bisa mempererat hubungan sosial karena bisa menjadi kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.
 - 8) Meningkatkan Rasa Percaya Diri: Setelah menyelesaikan proyek meronce, seseorang dapat merasa bangga dengan hasil karya yang dibuat. Ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mencoba hal-hal baru.
- d) Kelebihan dan Kekurangan Kelebihan Kegiatan Meronce:
- 1) Meningkatkan Keterampilan Kreatif dan Motorik
Kegiatan meronce melibatkan banyak kreativitas dalam menyusun manik-manik atau bahan lainnya dengan berbagai pola dan desain. Ini juga melatih keterampilan motorik halus, seperti ketepatan gerakan tangan.
 - 2) Membantu Relaksasi dan Mengurangi Stres
Aktivitas yang berulang dan terfokus seperti meronce dapat membantu menenangkan pikiran, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Proses yang



terfokus ini sering dianggap mirip dengan meditasi.

- 3) Meningkatkan Kesabaran dan Ketekunan Meronce membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama, sehingga dapat melatih kesabaran dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cermat.
- 4) Dapat Dilakukan Secara Sosial Meronce bisa dilakukan bersama teman atau keluarga, yang dapat memperlancar hubungan sosial. Ini juga menjadi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan kreativitas dalam kelompok.
- 5) Potensi Bisnis Hasil karya meronce, seperti gelang, kalung, atau aksesoris lainnya, bisa dijual. Ini dapat menjadi peluang bisnis atau hobi yang menghasilkan uang.
- 6) Meningkatkan Konsentrasi Kegiatan meronce memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk memilih bahan, menyusun, dan mengatur pola. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan fokus dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan Kegiatan Meronce:

- 1) Memerlukan Waktu yang Lama Untuk menghasilkan hasil yang baik dan rapi, kegiatan meronce bisa memakan waktu yang cukup lama. Ini bisa menjadi kurang ideal bagi orang yang memiliki jadwal padat atau tidak sabar.
- 2) Bisa Membuat Mata dan Tangan Lelah Kegiatan meronce membutuhkan ketelitian dalam setiap detail. Aktivitas ini bisa menyebabkan ketegangan pada mata atau tangan jika dilakukan dalam waktu yang lama tanpa istirahat.
- 3) Peralatan dan Bahan yang Dibutuhkan Bisa Mahal Tergantung pada jenis proyek meronce yang dilakukan, bahan-bahan seperti manik-manik, benang, dan alat lainnya bisa memerlukan biaya yang cukup tinggi, terutama jika ingin membuat aksesoris dengan kualitas premium.
- 4) Tidak Semua Orang Suka Meskipun banyak yang menikmati meronce, tidak semua orang merasa tertarik dengan aktivitas ini. Beberapa orang mungkin merasa cepat bosan atau

kurang menikmati kegiatan yang memerlukan ketelitian tinggi.

- 5) Kesulitan dalam Membuat Pola yang Kompleks Beberapa pola atau desain meronce yang lebih rumit membutuhkan keterampilan dan pengalaman lebih banyak. Hal ini bisa membuat pemula merasa kesulitan atau frustrasi jika tidak berhasil membuat desain sesuai yang diinginkan.
- 6) Bahan Bisa Hilang atau Rusak Manik-manik dan bahan kecil lainnya rentan hilang atau rusak. Jika tidak berhati-hati, bisa membuat frustrasi, terutama jika bahan tersebut sulit ditemukan kembali.

Motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena berkontribusi pada perkembangan keseluruhan anak⁷. Berikut adalah beberapa konsep utama terkait motorik halus pada AUD:

A. Kegunaan Kolase

- a. Pengertian kegiatan Kolase Kegiatan kolase adalah teknik seni yang melibatkan penggabungan berbagai bahan dan elemen seperti kertas, kain, foto, potongan majalah, biji-bijian, atau bahan lainnya, yang ditempelkan atau disusun pada permukaan datar (biasanya kertas atau kanvas) untuk membentuk sebuah karya seni. Kolase dapat berupa gambar, ilustrasi, atau komposisi yang unik, di mana elemen-elemen tersebut disatukan secara kreatif.
Ciri-ciri kegiatan kolase:
 - a) Menggunakan bahan-bahan campuran: Kolase memanfaatkan berbagai jenis bahan yang tidak selalu seragam, seperti kertas, kain, potongan majalah, foto, dan lainnya.
 - b) Seni yang mengutamakan kreativitas: Teknik ini memberi kebebasan bagi seniman untuk bereksperimen dengan tekstur, warna, dan komposisi.
 - c) Teknik penyusunan: Semua elemen yang digunakan dalam kolase disusun dan ditempelkan pada permukaan secara hati-hati untuk menciptakan komposisi visual yang menarik.
- b. Langkah-langkah kegiatan kolase
 1. Persiapan Bahan dan Alat

⁷ Coloring In and others, 2024 'Article History: Received: July 10', 2.4, 1329-40.



- a) Bahan: Siapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kolase, seperti kertas berwarna, kain, potongan majalah, foto, tisu, biji-bijian, benang, atau bahan lain yang bisa ditempelkan.
- b) Alat: Siapkan gunting, lem (lem kertas, lem cair, atau lem tembak), kuas (jika menggunakan lem cair), dan permukaan tempat menempel (seperti kertas karton, kanvas, atau kardus).
- c) Menentukan Tema atau Konsep
Sebelum mulai membuat kolase, tentukan tema atau konsep yang ingin dibuat. Ini akan memandu dalam memilih bahan dan menentukan komposisi yang akan digunakan dalam karya.
- d) Mempersiapkan Gambar atau Bahan yang Akan Digunakan
Potong atau ambil gambar, foto, atau bahan lainnya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Potong bahan dengan ukuran atau bentuk yang sesuai agar mudah disusun dan dipadukan.
- e) Menyiapkan Permukaan Kolase
Pilih permukaan untuk menempelkan bahan kolase, seperti selembar kertas, karton, atau kanvas. Pastikan permukaan rata dan bersih.
- f) Menyusun Bahan-Bahan
Sebelum menempelkan bahan, susun bahan-bahan tersebut di atas permukaan kolase. Eksperimen dengan berbagai pola dan komposisi untuk melihat mana yang paling sesuai dengan tema atau konsep yang diinginkan.
 - g) Menempelkan Bahan
Setelah puas dengan susunan bahan, mulailah menempelkan bahan satu per satu menggunakan lem. Pastikan bahan-bahan terpasang dengan kuat, terutama jika bahan yang digunakan agak tebal atau berat.
 - h) Mengatur Lapisan dan Detil
Jika menggunakan banyak lapisan bahan, pastikan lapisan bawah dan atas terorganisir dengan baik untuk menciptakan dimensi dan kedalaman pada kolase. Anda bisa menambahkan elemen detil seperti gambar kecil atau tekstur untuk memberi variasi.
 - i) Menyelesaikan dan Menunggu Lem Kering
Setelah semua bahan terpasang, pastikan kolase telah kering dengan baik. Anda bisa

menekan atau menimbang kolase jika perlu untuk memastikan bahan-bahan menempel dengan kuat.

- j) Finishing dan Sentuhan Akhir
Setelah lem kering, periksa kembali karya kolase Anda. Anda bisa menambahkan elemen tambahan seperti garis, gambar tangan, atau cat untuk menambahkan kesan dan kedalaman pada karya seni Anda.
 - k) Membingkai atau Menyimpan Karya
Jika kolase selesai dan sudah kering, Anda bisa memilih untuk membingkai atau menyimpannya dalam bentuk yang diinginkan, agar kolase tetap terjaga dan bisa dipajang.
- c. Kelebihan dan kekurangan kegiatan kolase
- Kegiatan kolase adalah salah satu bentuk seni yang melibatkan penggabungan berbagai bahan atau elemen, seperti potongan kertas, kain, foto, dan material lainnya, untuk menciptakan karya seni. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan kolase:
- Kelebihan Kegiatan Kolase:
- 1) Meningkatkan Kreativitas: Kolase memungkinkan kebebasan berekspresi, memberi kesempatan bagi seseorang untuk berimajinasi dan mencoba berbagai kombinasi bahan.
 - 2) Mengasah Keterampilan Motorik Halus: Dalam membuat kolase, seseorang melibatkan keterampilan tangan dalam memotong, menempel, dan menyusun elemen-elemen secara detail.
 - 3) Mudah Diterapkan: Kolase dapat dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti kertas bekas, majalah, atau bahan lainnya, sehingga tidak memerlukan perlengkapan mahal.
 - 4) Fleksibilitas Bahan: Berbagai bahan bisa digunakan dalam kolase, seperti kain, kayu, kaca, atau bahkan benda tiga dimensi, yang memberi banyak kemungkinan eksplorasi.
 - 5) Terapi dan Relaksasi: Kegiatan kolase dapat menjadi bentuk terapi seni yang mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.
 - 6) Mudah Dipelajari: Kolase adalah bentuk seni yang relatif mudah dipelajari oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Kekurangan Kegiatan Kolase:

- 1) Waktu yang Dibutuhkan: Kolase bisa memakan waktu yang cukup lama, tergantung pada kompleksitas dan detail karya yang dibuat.
 - 2) Kesulitan dalam Penyusunan: Terkadang, menyusun bahan-bahan menjadi komposisi yang harmonis bisa sulit, terutama bagi pemula yang belum terbiasa dengan seni kolase.
 - 3) Keterbatasan dalam Ekspresi Diri: Meskipun kolase memberikan kebebasan dalam penggunaan bahan, bagi beberapa orang, kolase mungkin terasa lebih terbatas dalam hal ekspresi artistik dibandingkan dengan media lain seperti lukisan atau gambar.
 - 4) Bahan yang Terkadang Terbatas: Beberapa orang mungkin merasa kesulitan menemukan bahan yang sesuai untuk kolase, terutama jika menginginkan bahan dengan tekstur atau warna tertentu.
 - 5) Kualitas Hasil Akhir: Terkadang, kualitas hasil akhir kolase bisa dipengaruhi oleh ketidaktepatan dalam pemilihan bahan atau teknik menempel, sehingga karya tersebut tidak selalu memiliki kesan estetika yang kuat.
 - 6) Keterbatasan dalam Skala Besar: Kolase yang lebih besar atau kompleks mungkin membutuhkan ruang dan waktu yang lebih banyak, serta teknik lebih canggih untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Manfaat kegiatan kolase
- Kegiatan kolase memiliki berbagai manfaat yang dapat memberikan dampak positif, baik dari segi kreativitas, keterampilan, maupun kesejahteraan mental. Berikut beberapa manfaat dari kegiatan kolase:
- 1) Meningkatkan Kreativitas
Kolase memungkinkan seseorang untuk bereksperimen dengan berbagai elemen, bahan, dan bentuk. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam menyusun karya seni yang unik.
 - 2) Mengasah Keterampilan Motorik Halus
Dalam proses pembuatan kolase, seseorang harus memotong, menyusun, dan menempelkan bahan-bahan kecil dengan teliti. Aktivitas ini membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata

serta keterampilan motorik halus.

- 3) Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah
Kolase melibatkan keputusan-keputusan kreatif yang memerlukan pemecahan masalah asalah, seperti memilih bahan yang tepat, menata elemen-elemen secara harmonis, dan menemukan cara untuk menggabungkan berbagai bahan. Ini dapat melatih kemampuan analitis dan pemecahan masalah.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah anak yang berjumlah 25 anak di TK Alhambra Langga Payung Sungai Kanan Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dan kolase. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dan kolase. PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus atau lebih, tergantung pada hasil yang diperoleh dalam setiap tahap. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak, yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan, koordinasi, dan kelincahan jari anak saat melakukan aktivitas meronce dan

kolase. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dan kolase di TK Alhambra Langgapayung Sungai Kanan. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi.

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aspek koordinasi tangan-mata, ketepatan gerakan jari, ketahanan dalam aktivitas, serta daya kreativitas anak. Selain itu, pedoman wawancara diterapkan kepada guru untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai perubahan yang terjadi pada anak. Wawancara dengan guru berfokus pada efektivitas kegiatan dalam meningkatkan motorik halus, tantangan yang dihadapi anak, serta respons mereka terhadap kegiatan tersebut. Instrumen berikutnya adalah tes unjuk kerja (performance test), yang dirancang untuk menilai langsung keterampilan anak dalam melakukan kegiatan meronce dan kolase. Anak akan diberikan tugas untuk menyusun pola manik-manik sesuai instruksi serta menempelkan potongan kertas dalam kolase dengan rapi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan para penelitian melalui pengamatan, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah sehingga perlu ditingkatkan karena pada saat kegiatan meronce dengan bahan alam dilakukan hasil data menunjukkan dari 25 anak hanya 6 anak yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Berikut tabel hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan di TK Al Hambra Langga Payung.

Tabel 4.4

Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan (Pra Penelitian)

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	9	36 %
Mulai Berkembang	7	28 %
Berkembang Sesuai Harapan	6	24 %
Berkembang Sangat Baik	3	12 %
Total	25	100 %

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi data tersebut diperoleh hasil data terdapat 9 anak dengan kategori Belum Berkembang dengan persentase 36%, 7 anak berada pada kategori Mulai Berkembang dengan persentase 28%, 6 anak berada pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 24%, serta 3 anak lagi berada pada kategori Berkembang Sangat Baik dengan persentase 12%.

Tindakan Selama kegiatan meronce berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan mengambil dokumentasi berupa foto saat anak berkegiatan dalam

siklus I kemudian peneliti melakukan perhitungan ketuntasan individu dan klasikal selama siklus I untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dari pra siklus dan apakah sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang	8	32%
Mulai Berkembang	6	24%
Berkembang Sesuai Harapan	6	24%
Berkembang Sangat Baik	5	20%
Total	25	100%

Sumber : Hasil Penelitian dari TK

Al Hambra Langga Payung

Tindakan Selama kegiatan meronce berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan mengambil dokumentasi berupa foto saat anak berkegiatan dalam siklus II kemudian peneliti melakukan

perhitungan ketuntasan individu dan klasikal selama siklus II untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan apakah sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang	0	0%
Mulai Berkembang	3	12%
Berkembang Sesuai Harapan	12	48%
Berkembang Sangat Baik	10	40%
Total	25	100%

Sumber : Hasil Penelitian dari TK

Al Hambra Langga Payung

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh

peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disediakan berupa lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bahan alam. Adapun hasil pengamatan yang didapat pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Anak Siklus 1		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	BB	12 (48%)	11 (44%)	10 (40%)
2	MB	7 (28%)	6 (24%)	6 (24%)
3	BSH	4 (16%)	5 (20%)	6 (24%)
4	BSB	2 (8%)	3 (12%)	3 (12%)

Hasil penelitian dalam siklus II diperoleh melalui lembar observasi terkait dengan perkembangan motorik halus anak melalui media kolase bahan alam biji-bijian.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disediakan berupa lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bahan alam. Adapun hasil pengamatan yang didapat pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Observasi Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Anak Siklus 1		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	BB	6 (24%)	2 (8%)	-
2	MB	6 (24%)	8 (32%)	2 (8%)
3	BSH	10 (40%)	9 (36%)	11 (44%)
4	BSB	3 (12%)	6 (24%)	12 (48%)
	Total	25	25	25

B. Pembahasan

a. Pembahasan Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dengan tema alam semesta sub tema mengenalmatahari, pertemuan kedua dengan dengan tema alam semesta dengan sub tema mengenal bentuk bulan, dan pada pertemuan ke 3 dengan tema alam semesta dan subtema mengenal bentuk awan. Pada siklus ini pembelajaran dilakukan di kelompok B yang diikuti sebanyak 25 anak. Pada siklus I pertemuan I dengan tema alam semesta dan sub tema mengenal matahari didapatkan hasil bahwa

anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji-bijian belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 1 didapat sebanyak 6 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 6 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 10 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus I dengan tema alam semesta sub tema mengenal awan dan didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji- bijian belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 2 didapat sebanyak 2 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 8 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 9 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 6 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus I dengan tema alam semesta su tema mengenal bulan. Berdasarkan pertemuan ke 3 pada siklus I didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan

kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji-bijian belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 3 didapat sebanyak 0 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 2 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 11 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 12 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

b.Pembahasan Siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan setelah didapatkan hasil refleksi dalam siklus I. Penelitian Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema ramadhan dan sub tema mengenal masjid, kemudian pada pertemuan ke 2 dengan tema ramadhan dengan sub tema mengenal benda yang ada di masjid, dan pada pertemuan ke 3 dilaksanakan dengan tema ramadhan dan sub tema mengenal pakaian muslim jilbab dan peci. Pada siklus ini pembelajaran dilakukan di kelompok B yang diikuti sebanyak 25 anak.

Pada siklus II pertemuan I didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji-bijian belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I

pertemuan ke 1 dengan tema ramadhan dan sub tema masjid didapat sebanyak 24% dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 24% dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 40% dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 12% dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB).

Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus II dengan tema ramadhan dan sub tema beduk dan didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji-bijian belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 2 didapat sebanyak 8% dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 32% dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 36% dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 24% dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB).

Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus II dengan tema ramadhan dan sub tema pakaian umat islam dan didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji-bijian belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II

pertemuan ke 3 didapat sebanyak 0% dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 8% anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 44% dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 48% dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB).

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradwita Anggraini yang mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang dengan dilakukannya kegiatan kolase. Hasil pencapaian perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan menempelkan benda pada suatu gambar dan mengkoordinasikan dengan gerakan mata dan tangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui kegiatan meronce dan kolase. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam di TK Al Hambra Langga Payung telah

dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pembelajaran meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan. Adapun yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak yaitu :

- membuat rencana pembelajaran,
- menyiapkan bahan pembelajaran,
- mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran, mendampingi anak saat melakukan kegiatan pembelajaran,
- melakukan evaluasi pembelajaran.

2. Terdapat peningkatan anak dalam melakukan kegiatan meronce menggunakan bahan alam. Anak mengalami peningkatan yang cukup baik dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus. Anak diajarkan untuk mengambil dengan benar, memegang dengan benar, memasukkan ke dalam benang, mengikat benang dengan benar.
3. Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase bahan alam dari biji-bijian yang pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan kolase bahan alam dari biji-bijian di TK A¹ Hambra Langga Payung. Kesimpulan..

tersebut didukung oleh hasil penelitian yaitu ketepatan jari anak dalam mengambil biji-bijian, anak mampu membuat kolase dari bahan alam biji-bijian secara mandiri, dan sesuai objek yang diberikan.

4. Berdasarkan hasil akhir siklus II pertemuan ke 3 didapatkan bahwa anak dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 44%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 48%. Sehingga, melihat hasil dari siklus II pertemuan ke 3 dengan persentasi anak Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dijumlahkan mendapat presentase 92%. Sehingga tercapai keberhasilan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bahan alam di TK Al Hambra Langga Payung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sebaiknya guru berusaha untuk keluar dari zona nyaman dan dari tuntutan orang tua. Guru harus lebih variatif dalam memberikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat lebih antusias dan tertarik dengan hal yang baru. Banyak stimulus yang dapat diberikan sebelum mengajari mereka menulis, salah satunya dengan meronce dan kolase.

2. Bagi Sekolah Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran serta menambah media yang menarik untuk anak dalam meningkatkan aspek perkembangan anak terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar.
3. Bagi Peneliti Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta penelitian mengenai motorik halus melalui kegiatan meronce dan kolase ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang sama.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Uin K H, Wahid Pekalongan, Peningkatan Ketrampilan, Motorik Halus, Melalui Kegiatan, Seni Lukis Pada Anak, and others, '665 Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini', 665–74 <<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index>>
- Akuntansi, Jurnal, and Perbankan Syariah, 'Jamasy : Jamasy ', 4 (2024), 108–18
- Aliriad, Hilmy, Adi S, Deny Pradana Saputro, Donny Anhar Fahmi, and Sigap Yogo Waskito, 2024 'Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas Di Luar Ruang', *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 3.2, 126–41 <<https://doi.org/10.54284/jopi.v3i2.363>>
- Alyannur, Nayli, and Ahmad Syukri Sitorus, 2024 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Membatik Ecoprint Pada Daun Dengan Teknik Pounding Untuk AUD', *Journal of Education Research*, 5.3, 3740–49 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1527>>
- Andarini, Diyah, 'Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022', *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.1 (2024), 11–24 <<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24>>
- Anggraeni, Sofie, Mu'ammam Mu'ammam, Asrul Faruq, and Nida Adilah, 2023 'Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Keterampilan Meronce Untuk Menumbuhkan Perkembangan Sensorik Dan Motorik Anak Usia Dini', *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1, 1–16 <<https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.330>>
- Anggraini, Fera, Mirzam Arqy Ahmadi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2025 'Pengaruh Influencer Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan Di Kalangan Generasi Z : Literature Review', 3
- Bersama, Kesejahteraan, Jurnal Pengabdian, and Keberlanjutan Masyarakat Volume, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat , Menempel Dan Mewarnai Di TK Aba 25 Medan Improving Fine Motor Skills Of Early Childhood Through Folding , Sticking and Coloring Activities At Aba 25 Kindergarten Medan Fitri', 4, 2024
- Elyana, Luluk, and Ririn Linawati, 2024 'Peningkatan Kecerdasan Naturalis

- Melalui Kegiatan Hijau Kebunku Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati', 5.2, 42–47
- Fadila, Aisyah, Permata Putri, Alsira Annisa Az-zahra, Musthika Dewi Pradaningtyas, and Novia Mir, 2024 'Pendampingan Dan Intervensi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Berkebutuhan Khusus', 13.2, 332–38
- Firmawanti, Asri Nur, Bachtiar Sjaiful Bachri, and Ruqoyyah Fitri, 2024 'Model Pembelajaran Sentra Melalui Penerapan P5 Terhadap Kemandirian Dan Kerja Sama Anak', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.2, 466–79
- Handayani, Ruri, Eka Putri Amelia Surya, and Maghriza Novita Syahti, 2024 'Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02.02, 352–56 <<https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jpdsk>>
- Handayani, S, W Sukartiningsih, and ..., 'Model Collaborative Learning Melalui Permainan Rolling Marbles Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motorik Halus Anak', *Aulad: Journal on Early ...*, 7.2 (2024), 509–16 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.721>>
- In, Coloring, T H E Posyandu, Mawar Park, and Bringen Village, 'Article History: Received: July 10', 2.4 (2024), 1329–40
- Indriyani, Ratih, and Bandi Sobandi, 2024 'Analysis of Cognitive Development Theory by Jean Piaget on Color Games on Early Childhood Development', 4.4
- Mada, Gadjah, 'Penerapan Metode Montessori Dalam Mendukung', 1–15
- Putri, Annisa Krismalia, and Elin Nur Rizki, 2024 'Mengasah Kemampuan Motorik Halus Dan Fokus Anak Melalui Kreasi Manik-Manik Sebagai Media Stimulasi Kreatif', 1.2, 58–67
- Rohmatillah, S., & Safitri, A, 2024 'Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok', *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 29-35., 1206, 29–35
- Rumanthy Elisabeth Lumbantobing, Uranus Zamili, and Endang Junita Sinaga, 2024 'Hubungan Teknik Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2, 35–43 <<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.961>>
- Salsabila, Yulia Rakhma, And Muqowim Muqowim, 2024 'Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)', *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3, 813–27 <<https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>>
- Septiani Hapidah, 2024 'Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking Class', *Sewagati*, 3.1, 1–5 <<https://doi.org/10.59819/sewagati.v3i1.3485>>
- Suarmini, Ni Ketut, I Wayan Suyanta, and Ida Bagus Komang Sindu Putra, 2022 'Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif', *Generasi Emas*, 5.2, 43–55 <[https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10217)>
- Syauki, Ahmad Yanuar, Fatmawati, and Syelvi Ameliawan, 2024 'Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak

Usia Dini Melalui Kegiatanmelipat Kertas Pada Anak’, *Tulip (Tulisan Ilmiah Pendididkan)*, 13.1, 11

Tarbiyah, Fakultas, Iain Manado, Fakultas Tarbiyah, and Iain Manado, 2024 ‘Analisis Penerapan Metode Montessori Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Kun Anta Islamic Montessori Cabang Lasoso Kota Palu Aan Nurul Aviah Sabachin Usman Irvan Kurniawan’, 04, 1–11

Tauhid, Karimah, Mila Anggraeni, Sobrul Laeli, Perkembangan Kognitif, and Psikologi Perkembangan, ‘Perkembangan Motorik Dan Kognitif Dalam Psikologi Perkembangan Anak’,

3 (2024), 8969–84

Wahidiyah, Universitas, and Universitas Wahidiyah, ‘Siti Lebar’, 4.2 (2024)

Yuliana, Syamsul Ramli, and Hajeni, 2020 ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce’, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2, 76–87